ANALISIS PENDAPATAN USAHA KERAJINAN BERBASIS DAUN KELAPA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

JURNAL

Oleh

LINDA HERMAYANI

C1G010067

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MATARAM

2015

ANALISIS PENDAPATAN USAHA KERAJINAN BERBASIS DAUN KELAPA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

ANALYSIS OF INCOME BUSINESS CRAFT COCONUT LEAF BASED IN WEST LOMBOK

Linda Hermayani*SuparminAsri Hidayati*****

Mahasiswi*Dosen Pembimbing Utama**Dosen Pembimbing Pendamping***

Program Studi Agribisnis Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat (2) Menganalisis tingkat efisiensi usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat (3) Untuk mengetahui manajemen produksi usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey. Penelitian ini dilakukan didua Kecamatan yaitu kecamatan Gunungsari dan Kecamatan Narmada, dan ini ditentukan secara *"purposive sampling"* sebagai daerah penelitian atas pertimbangan bahwa dua kecamatan tersebut memiliki kerajinan usaha berbasis daun kelapa terbanyak. Dalam penelitian iniyang menjadi responden adalah pengrajin usaha berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat. Jumlah responden ditentukan secara *"sensus"* yaitu mengambil semua sampel yang ada yaitu sebanyak 22 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan berbasis daun kelapa adalah Rp 64.976.576,24 per tahun (2) Usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio 2,70 per proses produksi artinya setiap yang dikeluarkan pengerajin sebesar Rp.1,00 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.2,70. Jadi rata-rata usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi perajin (3) Adapun pelaksanaan fungsi-fungsi manajeman dalam usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini antara lain adalah: 1. Fungsi perencanaan 2. Fungsi organisasi 3. Fungsi pelaksanaan 4. Fungsi pengawasan.

Jurnal: Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Berbasis Daun Kelapa di Kapaten Lombok Barat

ABSTRAK

This research aim to to: (1) to determine the income of coconut leaf based craft business in West Lombok (2) analyze the efficiency of coconut leaf-based craft business in West Lombok (3) to determine the management of the production of palm leaf-based craft business in West Lombok. The method used in this research is descriptive, and data collection technique used is survey technique. This research was conducted in two districts, namely districts Narmada ang Gunungsari and this is determined by "purposive sampling" . as a research area on the consideration that the two districts have the highest palm leaf based craft. In this study, respondents are craftsman-based enterprise coconut leaves in West Lombok. The number of respondent was determined by "census" ie take all the samples contained as many as 22 respondents. Results from this study showed that: (1) The average income derived from coconut leaf-based craft business is Rp 64.976.576.2 4 year (2) Palm leaf craft business based in West Lombok district deserves to be developed with a value of R / C Ratio 2.70 per production process means that every issued craftsmen of Rp.1,00 it will gain acceptance by Rp.2,70. So the average palm leaf craft business based in West Lombok district deserves to be developed because it provides benefits for craftsmen (3) The implementation of the management functions in a palm leaf-based craft business, among others are: 1. planning functions 2 organizational function 2 the function execution 3 the monitoring function.

Keyword : Lobar, income, craft

PENDAHULUAN

Industri kecil berkaitan erat dengan sektor pertanian. Industri kecil khususnya industri kerajinan rakyat memegang peranan penting dalam menyediakan lapangan kerja bagi penduduk. Adanya kegiatan untuk menghasilkan kerajinan di pedesaan, selain menjelaskan hubungan sektor pertanian dan sektor industri, juga menunjukan di satu pihak dukungan dan kegiatan kerajinan pada penghidupan petani dan pihak lain juga, dikatakan bahwa pekerjaan pokok di bidang pertanian ikut mendukung di dalam memberikan kontribusi pada kegiatan kerajinan (Rahardjo, 1990)

Di jaman modern ini, kerajinan dari lidi pohon kelapa menjadi perabotan yang memiliki nilai unik bahkan mewah. Apalagi di kalangan rumah tangga di perkotaan, kerajinan dari daun kelapa justru mendapat tempat istimewa di antara perabotan rumah tangga lainnya. Menyuguhkan makanan dan buah-buahan dengan produk dari lidi akan terkesan sangat eksklusif. Di samping itu, pada acara-acara resepsi dan pesta, baik yang diselenggarakan suatu instansi pemerintah, swasta maupun rumah tangga, kerajinan lidi adalah pilihan utama sebagai penggati perabotan rumah tangga. Dengan perkembangan seperti itu, Kabupaten Lombok Barat telah memanfaatkan peluang pasar yang sangat efektif ini, dengan memproduksi kerajinan berbasis daun kelapa dengan modal usaha yang cukup efektif. Hal ini mampu menghasilkan pendapatan

signifikan bagi para pengerajinnya. Namun demikian kenyataan-kenyataan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Meningkatnya jumlah permintaan produk kerajinan berbasis daun kelapa belum tentu bisa memberikan pendapatan pengerajin bila skala usaha masih relatif kecil dan tenaga kerja yang terserap masih sedikit dan produksi yang terus menerus.

Kerajinan berbasis daun kelapa merupakan salah satu industri kecil yang cukup potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Lombok Barat serta diharapkan akan ikut memperkuat posisi perekonomian secara keseluruhan dan dapat menciptakan lapangan kerja di wilayah khususnya di pedesaan.

Kabupaten Lombok Barat telah memanfaatkan peluang pasar yang sangat efektif ini dengan, dengan memproduksi kerajinan berbasis daun kelapa dengan modal usaha yang cukup efektif. Hal ini mampu menghasilkan pendapatan signifikan bagi pengrajinnya. Serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Lombok Barat. Namun demikian kenyataan-kenyataan yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Meningkatnya jumlah permintaan produk kerajinan berbasis daun kelapa belum tentu bisa memberikan pendapatan pengerajin bila skala usaha masih relatif kecil dan tenaga kerja yang terserap masih sedikit dan produksi yang terus menerus.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat (2) Menganalisis tingkat efisiensi usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat (3) Untuk mengetahui managemen produksi usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengolah menganalisa, mendiskripsikan dan menarik kesimpulan (Nazir, 2011). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengerajin usaha berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat**.** Penentuan Lokasi Sampel, penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat. Dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat ditentukan dua kecamatan sebagai daerah penelitian secara *Purposive Sampling* atas pertimbangan bahwa dua kecamatan yaitu kecamatan Gunung sari dan kecamatan Narmada memiliki produksi kerajinan dari daun kelapa paling banyak. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengerajin usaha berbasis daun kelapa yang ada di Kabupaten Lombok barat. Penentuan responden di lakukan dengan cara "sensus" yaitu mengambil semua sampel yang ada yaitu sebanyak 22 unit usaha dengan cara mewawancarai pada unit usaha yang masih aktif berproduksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini.

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis sebagai berikut :

1. **Analisis Pendapatan**

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan pendapatan (Soekartawi, 1990).

I = TR – TC

dimana TR = P x Q

TC = TFC + TVC

Keterangan :

I = Income atau pendapatan.

TR = Total Revenue atau total penerimaan

TC = Total Cost atau pengeluaran

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

2. **Analisis Efisiensi**

Untuk mengetahui efisiensi usaha kerajinan berbasis daun kelapa digunakan pendekatan efisiensi ekonomis, dalam usaha kerajinan berbasis daun kelapa dipengaruhi oleh harga jual dan total biaya produksi (TC) yang digunakan, harga jual produk akan dipengaruhi oleh total penerimaan (TR). Usaha kerajinan berbasis daun kelapa dapat dikatakan efisien secara ekonomi jika usaha kerajinan berbasis daun kelapa tersebut semakin menguntungkan maka anlisis yang digunakan adalah R/C ratio (Soekartawi, 1995).

R/C ratio dirumuskan sebagai berikut:

R/C ratio = $\frac{TR}{TC}$

Keterangan :

TR : Penerimaan total (Rp)

TC : Biaya total (Rp)

Dengan kriteria :

Bila R/C ratio > 1, maka usaha kerajinan berbasis daun kelapa tersebut efisien dan menguntungkan

Jika R/C ratio = 1, maka usaha kerajinan berbasis daun kelapa tersebut impas atau tidak untung dan tidak rugi.

Bila R/C ratio < 1, maka usaha kerajinan berbasis daun kelapa tersebut tidak efisien dan tidak menguntungkan.

3. Manajemen Produksi

Untuk mengetahui Manajemen produksi usaha kerajinan berbasis daun kelapa dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer kemudian ditabulasi dan diberi penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1. Pendapatan Usaha Kerajinan Berbasis Daun Kelapa

Pendapatan usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabaupaten Lombok Barat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan nilai produksi yang dihasilkan, pendapatan pengrajin dan masing-masing pengrajin dapat diketahui dengan menggunakan rumus analisis biaya dan pendapatan. Pendapatn pengrajin dalam per tahunnya, dihitung dengan menggunakan nilai produksi per tahun dengan total biaya produksi per tahun. Untuk mengetahui besarnya pendapatan perajin dari usaha kerajinan berbasis daun kelapa dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan Perajin Per Tahun dari Usaha Kerajinan Berbasis Daun Kelapa di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2015

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Nilai Produksi (Semua Produk)	103.300.887,3
2	Biaya Produksi	
	a. Biaya Variabel	38.324.311,06
	b. Biaya Tetap	38.376,51
	Pendapatan	64.976.576,24

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 1. menunjukkan bahwa untuk menghasilkan pendapatan perajin dari usaha berbasis daun kelapa yaitu dari nilai produksi usaha kerajinan berbasis daun kelapa dikurangi biaya produksi usaha berbasis daun kelapa maka pendapatan perajin usaha berbasis daun kelapa per tahun adalah Rp 64.976.576,24

4.1.2. Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kelayakan suatu analisis usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat dapat dinyatakan melalui R/C (*return cost*) ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan (Revenue) usaha berbasis daun kelapa dengan total biaya produksi (Cost).

Tabel 2. Rata-rata Kelayakan Pada Usaha Kerajinan Berbasis Daun Kelapa di Kabupaten Lombok Barat, tahun 2015

No	Uraian	Nilai Proses Produksi
1	Nilai Produksi (Rp)	103.300.887,3
2	Biaya Produksi	38.285.934.55
3	Pendapatan	64.976.576,24
4	R/C	2,70

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pengrajin usaha kerajinan berbasis daun kelapa adalah sebesar Rp. 103.300.887,3 per tahun dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 38.285.934.55 per tahun. Maka tingkat kelayakan usaha berbasis daun kelapa yang berada di Kabupaten Lombok Barat yaitu sebesar 2,70.

Dilihat dari *R/C Ratio* sebesar 2,70. berarti bahwa berdasarkan kriteria efisiensi ekonomi jika *R/C Ratio* ≥ 1 maka usaha tersebut dapat dikatakan efisien. Dengan *R/C Ratio* sebesar 2,70 artinya setiap biaya yang dikeluarkan pengerajin sebesar Rp 1,00 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,70. Jadi rata-rata usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi perajin. Semakin besar *R/C Ratio* maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perajin.

4.2. Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajamen

Fungsi-fungsi manajemen dalam penelitian ini antara lain : fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Planning (Perencanaan)

   Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Dalam usaha kerajinan daun kelapa ini pengerajin melakukan perencanaan kegiatan produksi antara lain :

   - Merencankan produk apa yang akan dibuat
   - Memperhitungkan jumlah dana yang diperlukan
   - Merencanakan jumlah produk yang akan dibuat
   - Merencankan tempat pemasaran produk

2. Organizing (Pengorganisasian)

   Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Kegiatan produksi pada usaha kerajinan berbasis daun kelapa juga melaksanakan kegiatan

organizing alokasi untuk sumber daya manusia didasarkan pada keahlian dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dan memperkirakan tenaga kerja yang dibutuhkan kemudian menetapkan balas jasa dan insentif.

3. Pelaksanaan

   Merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan. Dalam manajemen pelaksanaan usaha kerajinan usaha berbasis daun kelapa mencangkup pelaksanaan proses produksi, pelaksanaan penetapan gaji, pelaksanaan penetapan harga.

4. Controlling (Pengawasan)

   Merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna. Karena usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini masih tergolong usaha kecil kerajinan rumah tangga jadi fungsi controlling hanya memantau aktivitas kerja karyawan saat kegiatan produksi berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagi berikut :

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usaha kerajinan berbasis daun kelapa adalah Rp 64.976.576.24 per tahun.

2. Usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio 2,70 per tahun artinya setiap biaya yang dikeluarkan pengerajin sebesar Rp 1,00 maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,70. Jadi rata-rata usaha kerajinan berbasis daun kelapa di Kabupaten Lombok Barat layak untuk dikembangkan karena memberikan keuntungan bagi perajin.

3. Adapun pelaksanaan fungsi-fungsi manajeman dalam usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini antara lain adalah :

   a. Perencanaan

      Dalam usaha kerajinan daun kelapa ini pengerajin melakukan perencanaan kegiatan produksi antara lain merencankan jumlah modal yang digunakan, merencankan pembelian bahan baku, menentukan jumlah tenaga kerja yang digunakan, merencanakan kemana produk akan dijual dan dipasarkan.

b. Organisasi

Adapun bagian dari organisasi usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini adalah pembagian tugas, bentuk pelatihan kerja, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Didalam struktur organisasi usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini pemilik sepenuhnya pemegang kendali, dan bagian keuangan di pegang pemilik sendiri maupun dari anggota keluarga, pembagian tugas ditentukan oleh pemilik.

c. Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan dalam usaha kerajinan berbasis daun kelapa yaitu pelaksanaan proses produksi, bentuk promosi, pelaksanaan penetapan harga, dan pelaksanaan penetapan gaji. Dalam pelaksanaan proses produksi pengerajin dibantu oleh tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga.

d. Pengawasan

fungsi Pengawasan dalam usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini adalah memantau aktivitas kerja karyawan saat kegiatan produksi berlangsung dengan cara melakukan pengontrolan dalam proses pelaksanaannya kemudian melakukan pengecekan kembali pada hasil pekerjaannya.

4. Adapun kendala dan hambatan dalam usaha kerajinan berbasis daun kelapa ini hanya pada ketersediaan bahan baku utama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan keanekaragaman bentuk produk kerajinan berbasis daun kelapa hendaknya memberikan pelatihan keterampilan melalui kursus-kursus serta memberikan penyuluhan.

2. Diharapkan kepada pemerintah atau dinas terkait memberikan bantuan seperti peralatan produksi maupun modal agar perajin bisa mengembangkan usahanya.

3. Diharapkan pengerajin harus lebih intesif mengembangkan usaha kerajinan berbasis daun kelapa, karena memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap total pendapatan pengerajin. Yakni dengan meningkatkan produksi dan meningkatkan kreatifitas terhadap produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

Nazir. 2011. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia. Jakarta.

Rahardjo Dawan, M. 1990. *Transpormasi Pertanian Industrisasi dan Kesempatan Kerja.* Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian.* CV Rajawali. Jakarta.

Soekartawi, 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian.* CV Rajawali. Jakarta.